

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP TERAPI  
PIJAT PADA BAYI DI KLINIK BERSALIN NURHALMA HASIBUAN  
PASAR 10 TEMBUNG  
TAHUN 2017**



**POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN**

**RIRI KHAIRANI  
NIM: P07524516031**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEBIDANAN PRODI D-IV  
TAHUN 2017**

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP TERAPI PIJAT PADA BAYI DI KLINIK BERSALIN NURHALMA HASIBUAN PASAR 10 TEMBUNG TAHUN 2017**

**Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi  
Diploma D-IV**



**RIRI KHAIRANI  
NIM: P07524516031**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEBIDANAN PRODI D-IV  
TAHUN 2017**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

**Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes MEDAN, saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

---

---

Nama	: Riri Khairani
Nim	: P07524516031
Program Studi	: D-IV
Jurusan	: Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Medan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Pada Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Medan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 30 Agustus 2017

(Riri Khairani)

## **PERNYATAAN**

### **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP TERAPI PIJAT PADA BAYI DI KLINIK BERSALIN NURHALMA HASIBUAN PASAR 10 TEMBUNG TAHUN 2017**

**Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.**

**Medan, 30 Agustus 2017**

**Riri Khairani  
P07524516031**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN D-IV KEBIDANAN MEDAN  
SKRIPSI, 30 AGUSTUS 2017**

**RIRI KHAIRANI  
NIM P07524516031**

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Pada Bayi Di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017**

**vii + 45 Halaman + 6 Tabel + 8 Lampiran**

### **Abstrak**

Pijat dapat merangsang keluarnya hormon endorfin yang bisa menurunkan nyeri, sehingga membuat bayi merasa lebih tenang dan mengurangi frekuensi menangis dengan demikian pijatan juga meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur bayi. Banyak diantara ibu, ayah atau anggota keluarga lain belum mengetahui manfaat dari pijat bayi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap terapi pijat pada bayi dan hubungan sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayi di klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para ibu dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayi dan memotivasi ibu untuk melakukan pemijatan pada bayinya.

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain "*Cross Sectional*". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total ibu yang berdomisili disekitar pasar 10 tembung yang memiliki bayi dan datang berkunjung ke klinik bersalin Nurhalma Hasibuan sebanyak 40 bayi (*total populasi*). Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 minggu sejak bulan Juli sampai Agustus. Teknik analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil analisis data univariat menunjukkan sebanyak 37,5% ibu memiliki pengetahuan yang kurang terhadap terapi pijat pada bayi, 55% ibu bersikap negatif pada penerapan terapi pijat pada bayi dan ibu yang melakukan terapi pijat kurang baik sebanyak 52,5%. Hasil analisis data bivariat menunjukkan *p value* = 0,019 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap terapi pijat pada bayi dan nilai *p value* = 0,005 < 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayi maka hipotesa *H<sub>a</sub>* diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayi.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak khususnya tenaga kesehatan dan para ibu untuk lebih termotivasi untuk melakukan terapi pijat pada bayinya. Sehingga penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Ibu tentang pijat bayi dapat dikembangkan dengan metode lain yang lebih mudah penatalaksanaannya.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Pijat Bayi.

Daftar pustaka : 20 ( 2010 – 2017 )

**MEDAN POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH  
D- IV MAJORS OF MIDWIFERY  
30<sup>th</sup> AUGUST 2017**

**RIRI KHAIRANI  
NIM P07524516031**

**Relationship Knowledge And Attitude Mother Against Infant Massage Therapy In  
Maternity Clinic Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung 2017**

**vii+ 45 Pages + 6 Table + 8 Attachment**

### **Abstract**

Massage can stimulate the release of endorphin hormone that can reduce pain, thus making babies feel more calm and reduce the frequency of crying so massage also improves the quality and quantity of baby sleep. Massage has been practiced almost all over the world, massage art has been taught for generations though not known clearly How massage and touch can have a positive effect on the human body. Aims to know the relationship of knowledge and attitude of mother to baby massage therapy at maternity clinic Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Year 2017.

Type and design of research analytic research with *cross sectional* study approach to know the relationship of knowledge and attitude of mother to massage infant in Nurhalma Hasibuan maternity clinic Pasar 10 Tembung Year 2017 conducted for approximately 4 weeks since August 2017 denan population of 40 people and the number of samples in the study (total sample). And the data analysis used *Chi-Square* statistical test.

Then obtained the results of data analysis using Chi-Squared value  $p\ value = 0.019 < \alpha$  (0.05) then hypothesis  $H_a$  accepted. This means that there is a significant relationship between knowledge with the application of mother to baby massage therapy and data analysis using Chi-Squared value  $p\ value = 0,005 < \alpha$  (0,05) then hypothesis  $H_a$  accepted. This means that there is a significant relationship between attitudes with the application of mother to massage therapy baby. So further and in-depth research on factors related to Mother's behavior on infant massage.

Keywords: Knowledge, Attitude, And Implementation, Baby Massage Therapy.  
Bibliography : 20 ( 2010 – 2017 )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017”, yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan untuk mencapai gelar Sarjana Sains Terapan Kebidanan.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan Skripsi ini sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua pihak. Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bimbingan materi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Hj. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Betty Mangkuji SST, M.Keb, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Melva Simatupang, SST. M.Kes, selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Elizawarda, SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Maida Pardosi, SKM, M.Kes selaku dosen penguji I yang telah bersedia memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada peneliti demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Lusiana Gultom, SST, M.Kes selaku dosen penguji II yang telah bersedia memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada peneliti demi kesempurnaan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen/staf pengajar yang telah banyak memberi ilmu kepada peneliti selama kuliah di Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
8. Ibu Hj. Nurhalma Hasibuan yang telah memberi izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Hormat dan sembah sujud peneliti yang tidak terhingga kepada Ayahanda Mulkan yang tersayang, Ibunda Khairiah terkasih, ananda Ahmad Novri Mulkan dan Alfath Rianda Mulkan yang telah memberikan cinta dan kasih sayang berupa doa, materi dan dukungan moril selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.
10. Dan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat dicantumkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ilmu kebidanan bagi pembaca maupun peneliti sendiri. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Amin.

Medan, 30 Agustus 2017

Penulis

(Riri Khairani)  
P07524516031

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN .....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
ABSTRAK .....	
ABSTRACT .....	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR SKEMA .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan umum .....	3
1.3.2 Tujuan khusus .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengetahuan .....	5
2.1.1 Pengertian Pengetahuan .....	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan .....	6
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	7
2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan .....	8
2.1.5 Pengukuran Pengetahuan .....	10
2.2 Pengertian Sikap .....	10
2.2.1 Pengertian Sikap .....	11
2.2.2 Cara Mengukur Sikap.....	12
2.3 Definisi Pijat Bayi .....	12
2.3.1 Pengertian Pijat Bayi .....	12
2.3.2 Mekanisme Pijat Bayi.....	13
2.3.3 Manfaat Pijat Bayi.....	13
2.3.4 Kapan Bayi Dipijat.....	17
2.3.5 Tata Cara Memijat Bayi.....	18
2.3.6 Teknik Memijat Bayi.....	19
2.4 Kerangka Konsep .....	27
2.5 Hipotesa Penelitian.....	27
2.6 Definisi Operasional .....	28
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2.2 Waktu Penelitian .....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
3.3.1 Populasi .....	30
3.4 Jenis & Cara Pengumpulan Data .....	31
3.4.1 Jenis Data.....	31

3.4.2	Pengumpulan Data .....	31
3.5	Pengolahan & Analisis Data .....	31
3.5.1	Pengolahan Data .....	31
3.6	Analisis Data .....	31
a.	Analisis Data Univariat .....	32
b.	Analisis Data Bivariat .....	32
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1	Hasil .....	33
4.1.1	Analisa Univariat .....	33
4.1.2	Analisa Bivariat .....	35
4.2	Pembahasan .....	37
4.2.1	Hubungan Pengetahuan Dengan Pijat Pada Bayi .....	37
4.2.2	Hubungan Sikap Dengan Pijat Pada Bayi .....	38
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
A.	Kesimpulan .....	44
B.	Saran .....	44
1.	Bagi Responden .....	44
2.	Bagi Institusi Pendidikan .....	45
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	45

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian .....	28
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 .....	33
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 .....	34
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemijatan Pada Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.....	34
Tabel 4.4 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Terapi Pijat Pada Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.....	35
Tabel 4.5 Hubungan Antara Sikap Dengan Terapi Pijat Pada Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 .....	36

## DAFTAR SKEMA

	<b>Halaman</b>
Skema 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 2 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Poltekes Kesehatan Kemenkes Medan.
- Lampiran 4 : Surat selesai melaksanakan penelitian di Klinik Bersalin Nurhalma.
- Lampiran 5 : Master Data penelitian
- Lampiran 6 : Output SPSS
- Lampiran 7 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Salah satu sentuhan yang dikenal memberikan banyak manfaat adalah pijat bayi. Pijat bayi disebut juga terapi sentuh, dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Sentuhan ibu kepada bayinya dengan memberikan pijatan-pijatan ringan segera setelah kelahiran merupakan suatu kontak tubuh kelanjutan yang diperlukan bayi untuk mempertahankan rasa aman dan nyaman. (Ria Riksani, 2012).

Banyak diantara ibu, ayah atau anggota keluarga lain belum mengetahui manfaat dari pijat bayi. Mereka beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit. Pada kenyataannya, pijatan yang dilakukan ibu, ayah atau anggota keluarga lain merupakan pijatan terbaik karena terbukti dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan terutama bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang. Sentuhan yang diberikan oleh ibu selama pemijatan akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, kasih sayang, perhatian dan ungkapan cinta yang tulus. (Ria Riksani, 2012).

Masih banyak orangtua yang belum mengerti tentang pijat bayi, sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun atau tenaga medis yang menguasai pijat bayi. Hal ini tidak sepenuhnya salah, melalui teknik tertentu, pijat bayi diyakini mampu mengatasi kolik sementara, sembelit dan bayi rewel. Namun, manfaat utama dari pijat bayi adalah membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Kurangnya informasi yang tepat tentang perkembangan terbaru pijat bayi di masyarakat juga membuat orangtua takut menyentuh bayinya. (Dadang Kusbiantoro, 2014).

Akan tetapi pijat bayi yang dilakukan tidak sesuai dengan langkah - langkah dan teknik yang tepat dapat menyebabkan kesakitan dan ketidaknyamanan pada bayi terutama pada bayi yang baru diimunisasi dengan demikian pemijatan pada bayi harus dilakukan oleh orang yang terlatih dan tahu tentang teknik dalam melakukan pemijatan pada bayi.

Nurlaila, Rochana dan Rochma (2008), dengan judul "Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan motivasi ibu dalam memijat bayi di Desa Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen". Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebagian besar sedang sebanyak 43 (68,3%), sikap ibu sebagian besar baik sebanyak 35 (55,6%), dan motivasi ibu cukup sebanyak (71,4%). Hasil penelitian dari Erni Arifa Muniro Yanti, tentang hubungan tingkat

pengetahuan ibu dengan perilaku pijat bayi di BPS Suhartatik Kembangbahu bahwa dari 36 orang hampir sebagian (41,7%) ibu berpengetahuan baik, dan sebagian kecil (25%) berpengetahuan cukup. Hasil survey, melalui observasi dan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi di Desa Made Kecamatan Lamongan didapatkan hampir seluruhnya tidak pernah memijat bayinya sendiri melainkan ke dukun bayi, sebagian besar ibu mengetahui pijat bayi tetapi tidak pernah melakukan pijat bayi dan sebagian kecil ibu tidak mengetahui tentang pijat bayi. Ibu memijatkan bayinya hanya jika bayi sakit seperti panas, flu, masuk angin ataupun jika bayi dicurigai ada kelainan tulang dan otot. (Erni dalam Dadang Kusbiantoro, 2014).

Pijat dapat merangsang keluarnya hormon endorfin yang bisa menurunkan nyeri, sehingga membuat bayi merasa lebih tenang dan mengurangi frekuensi menangis dengan demikian pijatan juga meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur bayi. Pijat telah dipraktekkan hampir diseluruh dunia, seni pijat telah diajarkan secara turun temurun walaupun tidak diketahui jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat memberikan efek positif pada tubuh manusia. (Prasetioyono, 2009).

Manfaat untuk membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membuat tidur lelap, serta membantu pengaturan sistem pencernaan dan penapasan. Pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan resiko tinggi, yakni bayi-bayi yang dalam proses kehamilan dan kelahirannya mempunyai faktor-faktor resiko yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya, misalnya berat lahir kurang dari 2000 Gram, tidak langsung menangis, biru, kadar bilirubin tinggi, sering kejang, dan mengidap penyakit atau gangguan kesehatan lainnya.

Faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan pijat bayi oleh ibu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya pendidikan, dengan pendidikan yang tinggi ibu akan lebih paham tentang kesehatan bayinya. Faktor pengetahuan dengan pengetahuan ibu yang luas akan berpengaruh pula pada keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi, selain itu ada pula faktor pekerjaan, sikap dan persepsi yang dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pijat bayi. Faktor eksternal meliputi faktor kebudayaan, ibu melakukan pijat bayi kepada bayinya dikarenakan sudah menjadi sebuah kepercayaan dan tradisi tersendiri, faktor lingkungan sosial serta dukungan keluarga juga berpengaruh pada minat ibu untuk melakukan pijat bayi. (Enidya, Santi, 2012).

Dari wawancara tertutup yang dilakukan peneliti kepada 7 orang ibu yang memiliki bayi 4 diantaranya banyak yang belum mengetahui cara melakukan pemijatan bayi dan tidak pernah memijatkan bayinya dan oleh karena alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil

judul penelitian “**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Pada Bayidi Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap terapi pijat bayidi klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap terapi pijat bayi di klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap terapi pijat bayi di klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.
2. Untuk mengetahui sikap ibu terhadap pijat bayi di klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap terapi pijat bayi di klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.
4. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayidi klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Tempat Penelitian  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta masukan bagi klinik bersalin Nurhalma Hasibuan tentang terapi pijat bayi.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai bahan bacaan dan dokumentasi perpustakaan Prodi Kebidanan Medan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti  
Menambah wawasan dan keterampilan penelitian dalam melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan standar profesional dalam mengaplikasikan ilmu yang

didapat selama perkuliahan serta membandingkan teori-teori dengan kenyataan yang ada dilapangan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengetahuan**

#### **2.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan juga merupakan, hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (misalnya perilaku karena paksaan atau adanya aturan wajib). (Mubarak, 2012).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan didapatkan secara formal maupun informal. Pengetahuan formal ini diperoleh dari pendidikan sekolah, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari luar sekolah seperti lingkungan keluarga, orang lain dalam pergaulan sehari-hari dan dapat juga diperoleh dari media informasi yaitu media cetak, seperti buku, majalah, leaflet dan media elektronik seperti televisi, radio dan internet.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengetahuan langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan atau kognitif maupun prediksi yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu pendidikan, umur,

paritas, semua faktor ini saling terkait, sehingga memungkinkan seseorang untuk berpikir tentang penyelesaian masalah atau hal yang dihadapinya.

### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

#### 1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

#### 2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

#### 3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

#### 4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu satu lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dalam menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

#### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain *synthesis* adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek penelitian tersebut didasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Dalam proses seseorang mengetahui akan dipengaruhi oleh beberapa hal atau faktor, Notoatmodjo 2011 mengemukakan faktor yang mempengaruhi digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Jasmani**

Faktor jasmani diantaranya adalah kesehatan indera seseorang.

##### **b. Rohani**

Faktor rohani diantaranya adalah kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif individu.

#### **2. Faktor Eksternal**

##### **a. Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam member respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan member respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

##### **b. Paparan dari media massa**

Melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, radio, majalah, pamphlet, dll) akan memperoleh lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar informasi media. Hal ini berarti paparan media mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

##### **c. Ekonomi**

Dalam memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi yang baik akan mudah tercukupi dibanding keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah. Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pengetahuan yang termasuk kebutuhan sekunder.

##### **d. Hubungan Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih besar terpapar informasi, sementara faktor hubungan sosial juga mempengaruhi

kemampuan individu sebagai komunikator untuk menerima pesan menurut model komunikasi media.

e. Pengalaman

Pengalaman seseorang tentang berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya seseorang mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendidik, seperti seminar dan berorganisasi, sehingga dapat memperluas pengalamannya karena dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut, informasi tentang suatu hal dapat diperoleh.

#### 2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Berdasarkan Notoatmodjo (2011) dalam memperoleh pengetahuan ada beberapa cara yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Cara Tradisional untuk Memperoleh Pengetahuan

a. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

b. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Dimana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada kekuasaan atau otoritas, baik tradisi, otoritas pimpinan agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

d. Secara Kebetulan

Cara ini terjadi secara kebetulan karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

e. Melalui Jalan Pikiran

Yaitu manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

f. Kebenaran secara Intuitif

Hal ini diperoleh manusia secara cepat melalui proses di luar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

g. Cara Akal Sehat (*Common Sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

h. Kebenaran Melalui Wahyu

Yaitu suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penataran atau penelitian manusia.

## 2. Cara Modern Dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah. Dalam melakukan pengukuran pengetahuan, yakni dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan yang tertulis atau angket sesuai dengan materi yang ingin diukur dari subjek atau responden (Notoatmodjo, 2011).

### 2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau dengan cara memberikan angket atau kuisioner dan menanyakan tentang materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan berikut (Notoatmodjo, 2011).

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor > 76%-100%
- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56%-75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor <56%

## 2.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sifat merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. (Mubarak, 2011).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus sosial. (Notoatmodjo, 2011).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Azwar, 2011).

Menurut Notoatmodjo 2011, sikap dibagi menjadi 5 tingkatan yaitu :

1. Menerima (*Receiving*)

Berarti bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi dari sikap.

3. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Menurut Azwar 2011, faktor yang mempengaruhi sikap antara lain:

1. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, teman dekat, guru, teman kerja, isteri atau suami, dan lain-lain.

3. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota

masyarakatnya, karena kebudayaan pulaklah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang dapat memudahkan donasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

### **2.2.1 Cara Pengukuran Sikap**

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap, yaitu hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang *tidak favourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan *tidak favourable* dalam jumlah yang seimbang. (Azwar,2005).

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner.

Dalam pengukuran sikap skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, terdapat 10 pernyataan tentang sikap ibu terhadap terapi pijat bayi di lembar kuesioner dengan 7 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif dimana untuk pernyataan positif dengan SS= Sangat Setuju bernilai 4, S= Setuju bernilai 3, TS= Tidak Setuju bernilai 2, STS= Sangat Tidak Setuju bernilai 1, dan untuk pernyataan negatif STS= Sangat Tidak Setuju bernilai 4, TS= Tidak Setuju bernilai 3, S= Setuju bernilai 2, SS= Sangat Setuju bernilai 1. Jumlah nilai positif  $\geq 50\%$  bila hasil pernyataan mencapai skor 25-40 dan nilai negatif  $< 50\%$  jika hasil pernyataan hanya mencapai skor 10-24.

## **2.3 Definisi Pijat Bayi**

### **2.3.1 Pengertian Pijat bayi**

Pijat bayi adalah suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang sangat luar biasa (dewi,2012). Sedangkan menurut Santi (2012) pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam.

Pengaruh positif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia. Namun, penelitian ilmiah tentang hal ini masih belum banyak dilakukan. Kulit merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh/raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan janin telah dapat merasakan belaian hangat cairan ketuban.

Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman dan nyaman dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju kesuatu dunia dengan kebebasan gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan yang aman dan nyaman disekelilingnya, seperti halnya ketika berada didalam rahim (Surinih,2009).

### **2.3.2 Mekanisme Dasar Pijat Bayi**

Suatu hal sangat menarik pada penelitian tentang pemijatan bayi adalah penelitian tentang mekanika dasar pemijatan. Mekanisme dasar dari pijat bayi belum banyak diketahui. Walaupun demikian, saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa teori tentang mekanisme ini serta mulai menemukan jawabannya.

Pijatan dapat mengubah gelombang otak, pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (alertnes) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan akan mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang betha serta tetha, yang ada dibuktikan dengan menggunakan EEG (electro encephalogram) (Roesli,2008).

### **2.3.3 Manfaat Pijat Bayi**

Secara umum, berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan saat melakukan pijat bayi (Dewi,2015):

- a. Membantu perkembangan sistem imun tubuh,
- b. Merelaksasikan tubuh bayi,
- c. Membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak,
- d. Meningkatkan proses pertumbuhan bayi,
- e. Menumbuhkan perasaan positif pada bayi,
- f. Mencegah resiko gangguan pencernaan dan serangan kolik lainnya,
- g. Memudahkan buang air besar sehingga perut bayi menjadi lega,

- h. Memperlancar peredaran darah serta menambah energi bayi,
- i. Mempererat ikatan kasih sayang antara bayi dan orangtua melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara bayi dan orang tua akan menambah kuatnya kontak batin keduanya.

Secara spesifik, penulis membagi manfaat pijat bayi kedalam 3 aspek besar, yakni aspek kesehatan, psikologis,( ikatan antara orang tua dan bayi), dan pertumbuhan bayi berikut ini ulasan selengkapnya (Prasetyono,2014).

a) Aspek Kesehatan

1. Meningkatkan daya tahan tubuh

Menurut penelitian para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami yang dipimpin oleh Tiffany M. Field, Ph.D menyatakan bahwa bayi yang dipijat selama 5 hari saja akan mampu meningkatkan daya tahan tubuhnya sebesar 40% dibandingkan dengan bayi-bayi yang tidak dipijat.

2. Merangsang Saraf Vagus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffany Field di Florida, menyatakan bahwa pijat bayi yang dilakukan secara rutin bisa merangsang kerja saraf vagus. Saraf vagus berfungsi meningkatkan daya peristaltik, yaitu gerakan kontraksi berirama diperut dan usus yang menggerakkan makanan melewati saluran pencernaan sehingga akan menstimulasi dan membantu kesehatan saluran pencernaan bayi.

3. Meningkatkan Produksi Asi

Berdasarkan penelitian Chyntia Mersmann, ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi asi perah lebih banyak dibandingkan dengan kelompok ibu yang tidak memijat bayinya. Pada saat menyusui bayinya, mereka merasa kewalahan karena asi terus menerus memetes dari payudara yang tidak disusukan.jadi, pijhat bayi dapat meningkatkan jumlah asi sehingga periode waktu pemberian asi secara eksklusif dapat ditingkatkan khususnya oleh ibu-ibu karir.

4. Mengatasi sakit perut (Kolik)

Untuk mengurangi kolik ini, para orang tua dianjurkan untuk memijat bayinya pada waktu kolic berlangsung dan pada waktu menjelang tidur.Para peneliti juga menemukan bayi yang dipijat bermanfaat pada interaksi dengan orang tuanya menjadi lebih positif, merasa gelisah berkurang, dan dapat lebih teratur tidur/bangunnya.

5. Mengatasi Asma

Pijat merupakan terapi umum untuk proses relaksasi sekarang ini peneliti melakukan penelitian yang meninjau secara berlangsung efek yang ditimbulkan dari dilakukannya

pijat bayi kepada bayi maupun remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kegelisahan dan depresi menurun dengan dilakukannya pijat. Selain itu, manfaat lainnya adalah berkurangnya angka serangan asma dan gangguan pada saluran pernapasan selain itu, kerja paru-paru pun dipengaruhi aktivitas dan serat-serat nervus vagus.

6. Mengurangi komplikasi

Komplikasi penyakit sangat mungkin terjadi pada semua orang, salah satunya pada bayi-bayi yang terlahir dari ibu pecandu kokain. Manfaat lain yang didapatkan dari pijat bayi adalah berkurangnya komplikasi dan kenaikan berat badan yang lebih baik terjadi pada bayi-bayi yang dipijat.

7. Meningkatkan kualitas tidur

Setelah dipijat, bayi akan merasa nyaman. Dengan begitu, bayi akan tidur lebih lama dan lebih nyenyak.

b) Aspek Psikologis

1. Sentuhan ibu membuat bayi merasa nyaman

Kulit merupakan organ-organ tubuh yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh / raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak awal. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan, janin telah dapat merasakan bagian hangat cairan ketuban.

2. Membina ikatan kasih-sayang orang tua anak (Bouding)

Sentuhan dan pandangan kasih orang tua kepada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih diantara keduanya. semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbakti, berbudi pekerti, dan memiliki rasa percaya diri yang bagus.

3. Orangtua yang masih remaja

Orangtua yang masih remaja, umumnya tidak atau belum siap untuk menjadi orang tua karena mereka sendiri belum cukup dewasa. Pada kasus seperti ini pijat bayi yang akan meningkatkan kepercayaan diri mereka, meningkatkan rasa penerimaan atas keadaannya menjadi orang tua, dan meningkatkan harga diri mereka sebagai orang tua.

4. Menjalin kedekatan antara orang tua angkat dengan bayi

Karena tidak pernah mengandung bayi yang diangkat, orang tua angkat tidak merasakan kedekatan dengan bayinya sebelum bayi ini dilahirkan. Pijat bayi akan membantu menciptakan ikatan yang lebih kuat antara orang tua angkat dengan bayinya. Mereka akan lebih cepat mengenal dan merasakan bahwa mereka saling terikat dalam satu keluarga.

#### 5. Mengembangkan Komunikasi

Sentuhan adalah bentuk komunikasi pertama yang anda miliki dengan bayi. Sentuhan bayi berarti berbicara. Pijat bayi menggabungkan aspek kedekatan yaitu kontak mata, saling tersenyum, dan ekspresi wajah yang lain. Sentuhan adalah bentuk komunikasi pertama yang anda miliki dengan bayi. Sentuhan bayi berarti berbicara. Pijat bayi menggabungkan aspek kedekatan yaitu kontak mata, saling tersenyum, dan ekspresi wajah yang lain.

#### 6. Bedah Caesar

Ibu yang melahirkan bayi dengan cara bedah caesar kurang mendapat rangsangan seperti bayi yang dilahirkan normal. Dan ini dapat menjadi penghambat kedekatan hubungan kasih sayang antara ibu dengan bayinya. Bayi yang lahir dengan cara ini umumnya sangat rentan karena pengaruh obat-obatan yang diberikan pada ibu. Untuk beberapa waktu mungkin, ibu dan bayi tidak akan bersama-sama dan artinya akan dibutuhkan waktu yang cukup lama lagi untuk menjalin hubungan ibu dan bayi. Pijat bayi dapat dijadikan mediator untuk menyatukan kedekatan antara orangtua dengan bayinya, serta akan menolong mereka melepaskan perasaan-perasaan negatif tersebut.

### 2.3.4 Kapan Bayi Dipijat

Banyak dari orang tua yang merasa ragu untuk memijat bayinya. Ini cukup beralasan karena disamping masih terlalu kecil, juga tulang bayi belum cukup kuat untuk dilakukan pemijatan. Keraguan ini hendaknya bisa ditepis karena pijat pada bayi sangatlah berbeda dengan pijat orang dewasa. Memijat bayi dapat dimulai kapan saja sesuai dengan keinginan. Bayi akan mendapat keuntungan lebih besar bila pemijatan dilakukan tiap hari sejak lahir sampai usia enam atau tujuh bulan (Prasetyono, 2012).

Sebaiknya pemijatan dilakukan pagi hari sebelum mandi, atau bisa juga malam hari sebelum bayi tidur, karena aktivitas bayi sepanjang hari yang cukup melelahkan tentunya bayi juga perlu relaksasi agar otot-ototnya menjadi kendur kembali, sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak dan tenang. Tindakan pijat dikurangi seiring dengan bertambahnya usia bayi (Riksani, 2012).

Pemijatan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa keahlian khusus. Namun, harus diingat bahwa yang dipijat adalah seorang bayi yang tulangnya belum cukup kuat untuk dilakukan penekanan seperti dalam pijat orang dewasa. Sebelum memijat pastikan tangan anda bersih dan hangat. Periksa kuku dan perhiasan untuk menghindari goresan pada kulit bayi (Riksani, 2012).

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan hendak memijat bayi (Prasetyono,2012):

1. Mencuci tangan dan tangan dalam keadaan hangat.
2. Hindari kuku panjang dan perhiasan yang bisa menggores kulit bayi.
3. Jangan memijat segera setelah bayi selesai makan.
4. Jangan sekali-kali membangunkan bayi hanya untuk dipijat.
5. Jangan memijat bayi yang sedang tidak sehat, atau tak mau dipijat.
6. Jangan memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.
7. Jangan memaksa bayi untuk dipijat, tetapi lakukan dengan gembira dan menyenangkan.
8. Jangan menggunakan balsem atau minyak tawon untuk pemijatan, tetapi sebaiknya gunakan minyak telon atau baby oil.
9. Persiapkan dulu perlengkapan bayi seperti handuk, popok, baju ganti, dan baby oil atau baby lotion.
10. Gunakan perlak atau alas yang mempunyai permukaan yang rata, lembut, dan bersih untuk membaringkan bayi.
11. Pilihlah ruangan yang nyaman, hangat, dan tidak pengap untuk kegiatan ini. Lakukan secara menggembarakan bagi anda maupun dibayi.

Menurut Aurelia (2011), selama pemijatan dianjurkan untuk selalu melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memandang mata bayi.
2. Bernyanyilah atau putarkan lagu-lagu yang tenang atau lembut untuk membantu menciptakan suasana kasih sayang sehingga selama pemijatan tenang selama pemijatan berlangsung.
3. Awalilah pemijatan dengan melakukan sentuhan berlangsung ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai nyaman dengan pemijatan yang sudah dilakukan.
4. Sebelum melakukan pemijatan, lumurkan lotion yang lembut sesering mungkin.
5. Sebaiknya pemijatan dimulai dari kaki bayi, umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat didaerah kaki. Dengan demikian, akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain disentuh. Oleh karena itu, urutan pemijatan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung.
6. Tanggaplh pada isyarat yang diberikan oleh bayi , seperti menangis. Cobalah menenangkan bayi sebelum melakukan pemijatan lebih keras. Hentikan pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui, atau sudah sangat ingin tidur.

7. Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa lebih segar dan bersih setelah terlumuri minyak baby. Namun, apabila pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak baby.
8. Hindari mata bayi dari oil atau lotion.

### **2.3.5 Tata Cara Memijat Bayi**

Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Ada cara rambu-rambu yang mesti diperhatikan (Roesli,2012).

#### **1. Bayi Umur 0-1 Bulan**

Gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas, sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.

#### **2. Bayi Umur 1-3 Bulan**

Gerakan memijat dilakukan dengan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat.

#### **3. Bayi Umur 3 Bulan-Anak Umur 3 Tahun**

Seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu sekitar 15 menit. Lumurkan sesering mungkin minyak atau baby oil atau lotion yang lembut sebelum dan selama pemijatan. Setelah itu, lakukan gerakan pembukaan berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya. Gerakan pembuka ini untuk memberitahukan bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan padanya (Roesli,2012).

### **2.3.6 Teknik Memijat Bayi**

Teknik yang dianjurkan untuk memijat bayi adalah :

#### **1. Kaki**

##### **a. Memerah Susu 1**

Dalam teknik ini, peganglah kaki bayi pada pergelangan kaki seperti memegang tongkat pemukul. Kemudian gerakkan tangan ke pergelangan kaki secara bergantian seperti memerah susu. Atau, dengan arah yang sama, gunajan kedua tangan secara bersamaa, mulai dari pangkal paha dengan gerakan memeras, memijat, dan memutar kedua kaki bayi secara lembut.

##### **b. Memerah Susu 2**

Peganglah kaki bayi pada pergelangan kaki, gerakkan tangan secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha. Atau, gunakan kedua tangan secara bersamaan ke

arah yang sama dimulai dari pergelangan kaki, dengan gerakan memeras, memijat, dan memutar lembut kaki bayi.

c. Telapak Kaki

Untuk memijat telapak kaki bayi, caranya yakni tidak dipijat-pijat tetapi diurut dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari ujung tumit kaki menuju ke jari atau buatlah lingkaran-lingkaran kecil dengan kedua ibu jari secara bersamaan pada seluruh telapak kaki dimulai dari tumit. Kemudian lanjutkan dengan menekan-nekan kedua ibu jari secara bersamaan diseluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari.

d. Jari

Ingat bahwa tulang pada ruas jari kaki bayi masih belum kuat, karena itu pijatan tidak perlu disertai dengan penekanan. Pijatlah dengan lembut jari-jari kaki satu per satu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari.

e. Punggung Kaki

Gunakan kedua ibu jari, untuk membuat lingkaran sekitar kedua mata kaki setelah dalam dan luar. Kemudian urutlah dengan lembut seluruh punggung kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian dari pergelangan kaki arah jari. Teknik lain yakni dengan membuat gerakan membentuk lingkaran-lingkaran kecil dengan kedua ibu jari secara bersamaan dari daerah mata kaki ke jari kaki.

f. Betis

Pegang bagian betis kaki dengan salah satu tangan anda, kemudian remas-remas dari pangkal lutut menuju pergelangan kaki. Dari pangkal lutut menuju pergelangan kaki. Gerakan ini dapat diulang berkali-kali.

g. Paha

Pada bagian paha, pemijatan dilakukan dengan cara meremas dan memutar. Pegang kaki bayi pada bagian pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan, kemudian buatlah gerakan meremas dengan lembut sambil memutar kedua belah tangan yang dimulai dari pangkal paha hingga ke arah mata kaki. Sampai dipergelangan kaki atau tepat diatas mata kaki, gerakan dilanjutkan dengan meremas-meremas tanpa disertai dengan pemutaran kedua tangan. Gunakan ibu jari dan jari-jari lainnya untuk melakukan peremasan.

h. Gerakan Akhir

Bagian akhir ini setelah semua kaki selesai dipijat ,yakni dengan merapatkan kedua kaki bayi, lalu letakkan kedua tangan secara bersamaan pada pangkal paha.

Kemudian, lakukan usapan-usapan dengan lembut dan halus pada kedua kaki bayi dari atas kebawah.

## 2. Perut

Untuk pemijatan dibagian perut, hindari pemijatan pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk. Selain itu, jangan lakukan pemijatan pada bagian perut ini setelah habis makan.

### a. Mengayuh Pedal Sepeda

Pijatan pada perut ini dilakukan dengan menggerakkan kedua tangan ke atas dan ke bawah secara bergantian seperti kaki mengayuh pedal sepeda. Arah pijatan dimulai dari atas ke bawah perut. Gerakan berikutnya, jepit kedua pergelangan kaki bayi dengan tangan kiri, lalu angkat kedua kaki tersebut lurus sedikit di atas perut. Sedang untuk tangan kanan, bisa langsung dilakukan gerakan mengusap-usap perut dari bagian atas sampai ke jari-jari kaki.

Terakhir, untuk melemaskan otot-otot perut dan pangkal paha, kedua lutut ditekuk pelan-pelan dan dengan lembut menuju ke permukaan perut bayi. Atau, masing-masing tangan anda memegang pergelangan kaki, kemudian gerakkan kedua kaki bayi secara bergantian seperti sedang mengayuh sepeda.

### b. Bulan-Matahari

Disebut gerakan bulan-matahari karena gerakan yang harus dibentuk adalah membuat lingkaran dengan ujung-ujung jari tangan kanan mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) sesuai arah jarum jam, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seperti bentuk bulan), diikuti oleh tangan kiri yang selalu membuat bulatan penuh (seperti bentuk matahari).

Lakukan kedua gerakan ini secara bersamaan dengan tangan kiri membuat gerakan melingkar penuh dan tangan kanan membuat setengah lingkaran.

### c. Ibu jari ke Samping

Dalam gerakan ini, pertama-tama letakkan masing-masing ibu jari diantara pusar perut. Kemudian, gerakkan kedua ibu jari tersebut menyamping ke arah tepi perut kanan dan kiri.

### d. Gerakan jari Berjalan

Dikatakan gerakan jari-jari berjalan karena penekanan bertumpu pada pergerakan kelima ujung jari. Namun demikian, penekanan jari pada perut dilakukan dengan cara yang sangat hati-hati. Jangan menekan perut dengan jari terlalu keras karena akan

menimbulkan rasa sakit dan mungkin bisa berbahaya sekali bila mengenai tulang rusuknya. Berikut cara memijat dengan teknik jari berjalan pada perut.

Letakkan ujung-ujung jari pada perut bayi di bagian kanan bawah dan buatlah gerakan dengan tekanan sesuai arah jarum jam dari kanan-kekiri bawah guna memindahkan gelembung-gelembung udara yang terselip dibalik kulit. Dengan kedua telapak tangan, buatlah gerakan dari tengah dada ke samping luar seolah sedang meratakan lipatan kertas.

e. Jam

Cara lain adalah dengan membayangkan ada gambar jam pada perut bayi. Perut bayi bagian paling atas dianggap jam 12, bagian bawah perut dianggap jam 6, lalu buat gerakan berikut: buat lingkaran searah jarum jam dengan tangan kanan anda dibantu tangan kiri dimulai pada jam 8 (di daerah usus buntu).

f. Gerakan *I Love You*

Posisikan bayi terlentang dengan bertelanjang dada. Gerakan pertama membentuk huruf " I " dengan melakukan usapan mulai dari dada kiri-atas turun sampai ke rusuk kiri. Gerakan kedua, bentuk huruf " L " dengan melakukan usapan mulai dari dada kanan atas turun ke rusuk atas lalu disambung sampai rusuk kiri. Terakhir, bentuk huruf " U " dengan usapan dari dada kanan-atas turun ke rusuk kanan, disambung sampai rusuk kiri lalu diteruskan ke dada kiri-atas.

Hati-hati jika melakukan pijatan pada daerah dada dan perut. Jangan sampai terlalu menekan ke perut. Beberapa dokter tidak menyarankan pemijatan pada bagian perut, karena bisa mengganggu organ dalam bayi. Perhatikan juga reaksi yang timbul selama proses. Jika bayi tampak gelisah, berusaha memalingkan kepala, memukul jidat, meringis kesakitan, berontak, bahkan menangis, sebaiknya hentikan dulu. Mungkin dia sedang tidak nyaman karena tekanan terlalu kuat atau sebab lain.

g. Gerakan jari berjalan

Letakkan ujung-ujung jari pada perut bayi di bagian kanan bawah dan buatlah gerakan dengan tekanan sesuai arah jarum jam dari kanan kekiri bawah guna memindahkan gelembung-gelembung udara yang terselip dibalik kulit. Dengan kedua telapak tangan, buatlah gerakan dari tengah dada kesamping luar seolah sedang meratakan lipatan kertas.

3. Dada

a. Gerakan Jantung

Teknik ini yaitu dengan membuat gerakan yang membentuk gambar jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua tangan anda di ulu hati. Setelah itu, gerakkan tangan ke atas sampai menyentuh bawah, kemudian lakukan gerakan memutar ke samping di atas tulang selangka, dan berakhir ke posisi semula dibawah ulu hati. Gerakan tadi seolah membuat gambar jantung.

b. Menyilang

Gerakan menyilang dimulai dari tangan kanan yang memijat menyilang dari ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati, kemudian dengan tangan kiri ke bahu kiri, dan kembali ke ulu hati.

c. Lingkaran Kecil

Buatlah gerakan lingkaran kecil di sekitar puting susu.

d. Tangan

1. Perahan Cara India

Teknik perahan cara india bermanfaat untuk relaksasi otot dan arahnya menjauhi tubuh. Caranya, peganglah lengan bayi dengan kedua telapak tangan mulai dari pundak, seperti memegang gagang senter. Kemudian, gerakkan tangan kanan dan kiri kebawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah sedang memerah susu sapi. Atau, kedua tangan melakukan gerakan memeras, memijat, dan memutar secara lembut pada lengan bayi mulai dari pundak hingga pergelangan tangan.

2. Memijat Ketiak

Biasanya wilayah di bagian ketiak ini merupakan wilayah sensitif. Ketika jari menyentuh wilayah ini, bayi akan menolak bukan karena sakit, tetapi mungkin dia merasa geli, dan senang karena menganggapnya sedang bermain. Cara memijat ketiak ini, pertama angkat tangan bayidengan salah satu tangan anda. Kemudian, buatlah gerakan memijat pada wilayah ini.

a. Pergelangan tangan

Pijatan pergelangan tangan ini dimulai dari pergelangan tangan (siku), ke arah pundak. Atau, dengan kedua tangan lakukan gerakan memeras, memutar, dan memijat secara lembut pada lengan bayi mulai dari pergelangan tangan ke pundak. Pijatan ini berguna untuk mengalirkan darah ke jantung dan ke paru-paru.

b. Telapak tangan

Dengan kedua ibu jari, pijatlah telapak tangan seolah membuat lingkaran-lingkaran kecil dari pergelangan tangan ke arah jari-jemari, sedangkan keempat jari lainnya memijat punggung tangan.

c. Jari

Pijat jari bayi satu persatu menuju ujung jari dengan gerakan memutar. Akhiri gerakan ini dengan tarikan pada tiap ujung jari. dalam tarikan ujung jari ini, anda bisa membunyikan suara “ Tak “ dari lidah, sehingga bila si bayi mendengar suara itu dia akan tampak gembira.

d. Gerakan menggulung

Gerakan ini seperti menggulung sebatang pensil dengan kedua tangan. Caranya, anda pegang lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan. Kemudian, gerakkan kedua telapak tangan anda maju mundur seolah sedang menggulung, bergerak naik dimulai dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan/jari-jari.

4. Muka

a. Membasuh muka

Tutuplah wajah bayi dengan kedua telapak tangan anda dengan lembut sambil bicara pada bayi secara halus. Gerakan kedua tangan anda kesamping pada kedua sisi wajah bayi seperti gerakan membasuh muka. Cara seperti ini dapat dilakukan sambil bermain “ ciluk-ba “.

b. Dahi

Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi. Tekan dengan lembut bagian ini mulai dari tengah dahi bayi ke arah samping kanan dan kiri. Setelah itu gerakkan kebawah ke daerah pelipis dan buatlah lingkaran-lingkaran kecil di pelipis, kemudian gerakkan ke arah dalam melalui daerah pipi di bawah mata.

c. Alis

Memijat bagian alis mata caranya ialah dengan meletakkan kedua ibu jari anda diantara kedua alis mata. Lalu, pijat bagian atas mata/alisis mulai dari tengah ke samping searah dengan bulu rambut alis.

d. Hidung

Letakkan kedua ibu jari anda diantara kedua alis. Tekankanlah ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi, kemudian gerakkan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum.

e. Bawah Hidung (Kumis)

Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan bawah hidung atau di atas mulut di bawah sekat hidung. Kemudian gerakkan, kedua ibu jari anda menyamping dari tengah ke sisi mulut, lalu naik ke atas melintasi daerah pipi.

f. Dagu

Pada dagu ini atau rahang bawah, pegang pipi kiri dan kanan dengan kedua tangan dan kedua ibu jari diletakkan ditengah dagu atau bawah mulut. selanjutnya menekankan dua ibu jari pada dagu, lalu kesamping menuju ke arah pipi bawah atau samping mulut.

g. Lingkaran kecil di rahang

Gunakan jari telunjuk kedua tangan anda untuk membuat lingkaran kecil disepuluh wilayah rahang bayi. Berhati-hatilah, mungkin di wilayah ini rahang bayi sedikit sensitif menerima tekanan yang agak sedikit keras. Karena itu, tekanan hendaknya dibuat selembut mungkin, sehingga tidak merasakan sakit.

h. Belakang telinga

Dengan tekanan lembut, gerakkan jari-jari kedua tangan anda dari belakang telinga kanan dan kiri ke tengah dagu. Atau, dengan tekanan lembut, gerakkan kedua tangan anda dari belakang telinga membentuk lingkaran-lingkaran kecil ke seluruh kepala.

5. Punggung

a. Gerakan maju mundur : Kuda goyang

Bayi ditidurkan tengkurap dengan posisi kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda. Lalu pijatlah punggung bayi hingga ke bawah leher dengan gerakan maju mundur dari kedua telapak tangan. Lalu, kembali dari bawah leher sampai ke pantat bayi.

b. Gerakan menyetrika

Pegang pantat bayi dengan tangan kanan, dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung.

c. Gerakan melingkar

Dengan jari-jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah disebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat. Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat.

d. Gerakan menggaruk

Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan anda pada punggung bayi, buat gerakan menggaruk ke bawah memanjang sampai ke pantat bayi.

e. Usapan punggung

Tahan bokong bayi dengan tangan kanan lalu pijat punggung bayi dengan tangan kiri anda mulai dari leher sampai bokong di mana tangan kanan berada. Gerakan selanjutnya, pegang kedua pergelangan kaki bayi dengan tangan kanan anda kemudian usap yang dimulai dari pinggang hingga tumit. Ulangi gerakan ini sebanyak 5-6 kali.

## 2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017". Adapun sebagai variabel penelitian yang akan diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yaitu : pijat bayi sedangkan variabel independen : pengetahuan dan sikap.

### Kerangka Konsep



## 2.5 Hipotesa

Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung.

## 2.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari tanggapan yang berbeda beda tentang istilah ataupun konsep yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneltian akan memberikan batasan operasional sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

<b>No</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Skala</b>
1	Terapi Pijat Pada Bayi	Pemijatan yang dilakukan secara perlahan dan lembut untuk menstimulus saraf yang dilakukan pada bayi mulai dari bagian kaki sampai ke bagian kepala	Tindakan pemijatan bayi	1. Baik: $\geq 50\%$ bila pertanyaan dijawab sebanyak 15-20. 2. Kurang baik: $< 50\%$ bila pertanyaan dijawab sebanyak 10-14.	Nominal
2	Pengetahuan	Jawaban Responden terhadap kuesioner yang diajukan	Kuesioner sebanyak 20 pertanyaan	1. Baik: 76%-100% bila pertanyaan sebanyak 16-20 soal dijawab dengan benar. 2. Cukup : 56%-75% bila pertanyaan sebanyak 11-15	Ordinal

				soal dijawab benar. 3.Kurang : $\leq 56\%$ apabila $\leq 10$ soal dijawab benar.	
3	Sikap	Respon ibu tentang pijat bayi yang dilakukan	Kuesioner sebanyak 10 pernyataan	1. Positif, SS= Sangat Setuju nilai 4, S= Setuju nilai 3, TS= Tidak Setuju nilai 2, STS= Sangat Tidak Setuju nilai 1. 2.Negatif, STS= Sangat Tidak Setuju nilai 4, TS= Tidak Setuju nilai 3, S= Setuju nilai 2, SS= Sangat Setuju nilai 1.	Ordinal

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan studi *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.

#### **3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung dengan pertimbangan, yaitu:

1. Mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Populasi memenuhi sampel yang akan diteliti.

#### **3.2.3 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 minggu yaitu sejak Juli 2017.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan pijat bayi kepada bayi yang berdomisili di Pasar 10 Tembung berjumlah sebanyak 40 orang. Semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian (*Total Populasi*).

### **3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuisisioner penelitian berdasarkan skala ukur yang telah ditentukan.

#### **3.4.2 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar kuesioner dan lembar checklist tentang sikap yaitu sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diperoleh dari responden dengan mengacu kepada kerangka konsep dan tinjauan pustaka.

### 3.5 Pengolahan Data

#### 1. Pengeditan (*Editing*)

Dengan memeriksa kuesioner yang telah terisi dapat terlihat apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data akan dilakukan pengecekan ulang dengan tujuan agar data yang masuk dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data dikelompokkan dengan aspek pengukuran.

#### 2. Pengkodean (*Coding*)

Dilakukan pengkodean terhadap kuesioner, dengan cara merubah jawaban responden ke dalam bentuk angka dari data yang telah diediting, untuk memudahkan dalam pengolahan data.

#### 3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Memberikan skor kepada setiap jawaban yang diberikan responden selanjutnya menghitung seluruh skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

#### 4. Pentabulasian (*Tabulating*)

Setelah pemberian skor maka untuk mempermudah analisa data dalam pengambilan kesimpulan, data dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### 5. Pemasukan Data (*Entry*)

Memasukkan data yang telah ditabulasikan.

### 3.6 Analisa Data

Analisa data merupakan cara dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dengan cara :

#### a. Analisa Univariat

Menjelaskan atau menggambarkan distribusi frekuensi dari responden serta menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel.

#### b. Analisa Bivariat

Pada analisa bivariat pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* ( $\alpha = 0,05$ ) dimana untuk hasil kemaknaan bila P (probabilitas)  $> 0,05$  maka hasil statistik tidak bermakna/tidak signifikan, jika nilai P (probabilitas)  $< 0,05$  maka hasil perhitungan statistik bermakna/signifikan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di klinik bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung adalah salah satu bidan praktek swasta. Saranan dan prasarana di klinik tersebut terdiri dari 1 ruang bersalin terdiri dari tempat tidur, ruang poli kebidanan, ruang rawat inap dan ruang tunggu. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan ibu hamil (ANC) oleh bidan, peyanan ibu bersalin, imunisasi, rawat jalan, pelayanan KB, pelayanan kesehatan ibu dan anak.

#### 4.1.2 Analisis Univariat

##### a. Distribusi Karakteristik Responden

Pada penelitian ini kareakteristik penderita yang di teliti dari umur, pendidikan dan lama kerja ditampilkan tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Melakukan Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 (n= 40)**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>	< 20 Tahun	1
	21-30 Tahun	28
	>31 Tahun	11
<b>Pendidikan</b>	SD	1
	SMP	9
	SMA	21
	Diploma	3
	Sarjana	6
<b>Pekerjaan</b>	IRT	24
	PNS	3
	Pegawai Swasta	8
	Wiraswasta	5

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa umur responden mayoritas 21-30 tahun yaitu sebesar 28 orang (70,0%), pendidikan responden SMA mayoritas 21 orang (52,5%), pekerjaan responden IRT mayoritas 24 orang (60 %).

##### b. Pengetahuan Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu terhadap terapi pijat bayi dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 (n= 40)**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	11	27,5
Cukup	14	35.0
Kurang	15	37,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu terhadap terapi pijat pada bayi mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (37,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (35,0%), dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (27,50%).

### **c. Sikap Ibu Terhadap Terapi pijat bayi**

Berdasarkan hasil penelitian, sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 (n= 40)**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif	18	45,0
Negatif	22	55.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sikap ibu tentang pijat pada bayi mayoritas bersikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (55%) dan minoritas ibu bersikap positif sebanyak 18 orang (45%).

### **d. Penerapan Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu melakukan terapi pijat bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4.****Distribusi Frekuensi Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 (n= 40)**

<b>Terapi Pijat Bayi</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	19	47,5
Kurang Baik	21	52,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa ibu melakukan terapi pemijatan bayi mayoritas dilakukan dengan kurang baik sebanyak 21 orang (52,5%) dan minoritas ibu melakukan terapi pemijatan bayidengan baik sebanyak 19 orang (47,5%)..

**4.1.3 Analisis Bivariat****a. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017****Tabel 4.5.****Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 (N= 40)**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Terapi Pijat Bayi</b>				<b>Total</b>		<b>P Value</b>
	<b>Baik</b>		<b>Kurang Baik</b>		<b>N</b>	<b>%</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>			
Baik	8	20,0	3	7,5	11	27,5	0,019
Cukup	8	20,0	6	15,0	14	35,0	
Kurang	3	7,5	12	30,0	15	37,5	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>47,5</b>	<b>21</b>	<b>52,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.4.menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang terapi pijat bayi yang baik sebanyak 11 orang (27,5%), dimana mayoritas ibu melakukan terapi pijat bayi dengan baik sebanyak 8 orang (20%) dan selebihnya melakukan terapi pijat kurang baik sebanyak 3 orang (7,5%).Pengetahuan ibu tentang terapi pijat bayi yang cukup sebanyak 14 orang (35%), dimana mayoritas ibu melakukan terapi pijat bayi dengan baik sebanyak 8 orang (20%) dan selebihnya melakukan terapi pijat kurang baik sebanyak 6 orang (15%).Sedangkan pengetahuan ibu tentang terapi pijat bayi yang kurang sebanyak 15 orang (37,5%), dimana mayoritas ibu melakukan terapi pijat bayi dengan kurang baik sebanyak 12 orang (30%) dan selebihnya melakukan terapi pijat dengan baik sebanyak 3 orang (7,5%). Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $p = 0,019 < \alpha (0,05)$  maka hipotesa  $H_a$ diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan terapi pijat bayi.

**b. Hubungan Antara Sikap Dengan Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung**

**Tabel 4.5.**

**Hubungan Antara Sikap Dengan Penerapan Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 (N= 40)**

Sikap	Terapi Pijat Bayi				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	13	32,5	5	12,5	18	45,0	0,005
Negatif	6	15,0	16	40,0	22	55,0	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>47,5</b>	<b>21</b>	<b>52,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa ibu mempunyai sikap yang positif terhadap terapi pijat bayi sebanyak 18 orang (45%), dimana mayoritas ibu melakukan terapi pijat bayi dengan baik sebanyak 13 orang (32,5%) dan selebihnya melakukan terapi pijat kurang baik sebanyak 5 orang (12,5%). Ibu mempunyai sikap yang negatif terhadap terapi pijat bayi sebanyak 22 orang (55%), dimana mayoritas ibu melakukan terapi pijat bayi dengan kurang baik sebanyak 16 orang (40%) dan selebihnya melakukan terapi pijat dengan baik sebanyak 6 orang (15%). Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $p = 0,005 < \alpha (0,05)$  maka hipotesa  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan terapi pijat bayi.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengetahuan Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu terhadap terapi pijat pada bayi mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (37,5%). Menurut Notoadmodjo (2003), semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru, sebaliknya apabila pengetahuan kurang akan lebih sulit untuk bersikap dan bertindak serta pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari lima penginderaan individu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan Ibu dalam penelitian ini adalah Ibu mampu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pemijatan bayi dan tujuan serta pemijatan bayi dan lain sebagainya.

Sesuai dengan penelitian Kusbiantoro dalam penelitian yang berjudul “Perilaku Pijat Bayi Berhubungan dengan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga” menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagian besar 69,6% berpengetahuan kurang dan sebagian kecil 4,3% berpengetahuan baik tentang pijat baik, hal ini tidak sejalan dengan hasil yang penelitian yang didapatkan peneliti di klinik bersalin nurhalma, pada klinik bersalin nurhalma rata-rata ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (60,0%) dan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (40,0%). Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu dinilai baik karena banyaknya ibu yang berminat dan tertarik untuk melakukan pemijatan pada bayi sebagai terapi ataupun pengobatan tradisional.

Namun hasil penelitian ini berbeda penelitian yang dilakukan oleh Yuli (2011) bahwa pengetahuan Ibu tentang pemijatan kepada bayi sangat baik dan menunjukkan hal positif yang dibuktikan dengan jawab ibu dalam pertanyaan tentang pemijatan bayi dengan lancar dan penuh keyakinan, mengerti dan memahami manfaat pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bondingattachment*), serta meningkatkan produksi ASI.

Pemijatan bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun (Roesli, 2009). Pemijatan bayi bukan merupakan hal baru di Indonesia dan dalam sosialisasinya masih berlangsung sampai saat ini melalui petugas kesehatan, majalah, dan media-media cetak lainnya.

Pengetahuan menurut Locke (2004, dalam Notoatmodjo 2007) menjelaskan bahwa setelah manusia mendapatkan informasi–informasi akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan dan merefleksikan. Pengetahuan yang sudah cukup baik ini hendaknya dipertahankan dan diperdalam dengan cara memberikan informasi seputar pijat bayi melalui promosi kesehatan dari pihak puskesmas yang dilengkapi dengan leaflet atau poster agar pemberian informasi lebih menarik dan dapat diterima secara maksimal.

#### **4.2.2 Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayi mayoritas bersikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (55%). Menurut Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa sikap adalah respon individu yang masih bersifat tertutup terhadap suatu rangsangan dan sikap tidak dapat diamati secara langsung oleh individu lain. Sikap merupakan

suatu produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya dan sikapnya belum tentu merupakan tindakan yang aktif, tetapi merupakan tindakan predisposisi dari tingkah laku. Pada penelitian ini sikap Ibu yang memiliki bayi adalah bagaimana Ibu bersikap terhadap terapi pemijatan kepada bayi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nunik (2013) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pijat Bayi oleh Ibu di Desa Purwojati Banyumas menjelaskan ibu yang melakukan pijat pada bayi sebanyak 36,4%, hal ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti yaitu sebanyak 22 orang (55%) ibu dengan sikap tidak mendukung terhadap pijat bayi.

Penelitian Suarti (2010) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi terhadap Sikap dan Praktik Pijat Bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap pemijatan bayi 20 responden (51,3 %), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 19 responden (48,7%). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan mayoritas Ibu yang memiliki bayi memiliki sikap yang positif terhadap pemijatan bayi. Sikap Ibu yang positif terhadap pemijatan bayi, dapat dilihat dari 6 pernyataan positif terhadap pemijatan bayi dalam kuesioner dimanasebagian besar responden menjawab setuju. Begitu pula sebaliknya pada 3 pernyataan yang bersifat negatif terhadap pemijatan bayi, sebagian besar responden menjawab tidak setuju. Hal ini dapat disebabkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemijatan bayi, sehingga ada keinginan yang kuat untuk melakukan pemijatan bayi.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pemijatan bayidisebabkan ada beberapa ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemijatan bayi, sehingga tidak ada keinginan yang kuat untuk melakukan pemijatan bayi. Selain itu, ibu juga berpendapat bahwa tanpa melakukan pemijatan pada bayi proses pertumbuhan bayi dapat berjalan dengan normal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ada dua, pertama pengalaman pribadi yang merupakan dasar pembentukan sikap seseorang dan pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional. Kedua,kebudayaan dimana pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan (Marat, 1984 dalam Notoatmodjo 2010).

Menurut asumsi peneliti, yang menimbulkan sikap negatif pada pemijatan bayi tersebut karena kurangnya kepercayaan dan keyakinan Ibu yang mempunyai bayi tersebut terhadap pemijatan bayi, yang percaya bahwa tanpa pemijatan bayi pun proses pertumbuhan bayi dapat berjalan dengan normal. Oleh karena itu sikap positif dari Ibu yang memiliki bayi untuk

melakukan pemijatan bayi perlu ditingkatkan dengan pemberian informasi dan motivasi secara terus menerus dengan cara menjelaskan berbagai macam manfaat pemijatan bayi diantaranya meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, dapat membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bonding attachment*), serta meningkatkan produksi ASI dengan demikian diharapkan Ibu yang mempunyai bayi dapat tertarik dengan pemijatan bayi.

#### **4.2.3 Terapi Pijat kepada Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu melakukan terapi pijat kepada bayi mayoritas dilakukan dengan kurang baik sebanyak 21 orang (52,5%). Robert Kwick (1974, dalam Notoadmodjo, 2010) menyatakan bahwaperilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku dapat dibedakan menjadi dua. Pertama perilaku terbuka (*overt behaviour*) yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Kedua perilaku tertutup (*covert behaviour*) yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keinginan ibu dalam terapi pemijatan pada bayi sangat kurang mendapat respon positif, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dadang Kusbiantoro dalam judul “ Perilaku Pijat Bayi Berhubungan dengan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga” menyebutkan 79,0% perilaku ibu dengan dukungan keluarga yang cukup, kurang dalam melakukan pemijatan pada bayinya.

Perilaku dalam penelitian ini adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh responden dalam melakukan pemijatan bayi. Dalam hal ini cara yang terbaik untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku yang dilakukan oleh responden dalam melakukan pemijatan bayi adalah dengan cara mengobservasi secara langsung kepada Ibu yang melakukan pemijatan bayi dengan cara mengurut pada bagian tubuh tertentu seperti kedua kaki dan tangan secara bergantian, badan, punggung, serta wajah saat penelitian. Peneliti berasumsi bahwa Ibu yang terbiasa melakukan pemijatan pada bayinya selama di rumah cenderung tepat dan terampil melakukan pemijatan bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarti (2010) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Sikap dan Praktik Pijat Bayi Di Polindes Harapan Bunda

Sukoharjo. Yakni, perilaku Ibu terhadap pemijatan bayi sangat baik dan positif, karena adanya keinginan yang kuat untuk melakukan pijat bayi dengan tangan Ibu sendiri, dan Ibu pun akan lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Penelitian Dasuki (2007) tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol, kenaikan berat badan sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat kenaikan berat badan 9,44%. Perilaku merupakan bentuk stimulus, namun dalam memberikan respon sangat tergantung karakteristik atau faktor lain dari orang yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2007).

Stimulus dalam penelitian ini adalah Ibu yang melakukan pijat pada bayinya. Meskipun stimulusnya sama, akan tetapi respon dari setiap individu berbeda. Dalam penelitian ini faktor lain yang mempengaruhi stimulus ini adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dan sikap yang baik diharapkan dapat memberikan stimulus yang baik pula. Ibu yang memiliki bayi sebaiknya mempunyai pemikiran bahwa dengan melakukan pemijatan bayi sama halnya dengan menjaga hubungan batin antara Ibu dan anak.

#### **4.2.4 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang terapi pijat pada bayi yang baik sebanyak 11 orang (27,5%), mayoritas ibu melakukan terapi pijat pada bayi dengan baik sebanyak 8 orang (20%) dan ibu pengetahuan yang cukup sebanyak 14 orang (35%), mayoritas ibu juga melakukan terapi pijat bayi dengan baik sebanyak 8 orang (20%). Sedangkan pengetahuan ibu tentang terapi pijat bayi yang kurang sebanyak 15 orang (37,5%), mayoritas melakukan terapi pijat bayi dengan kurang baik sebanyak 12 orang (30%). Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $p = 0,019 < \alpha (0,05)$  maka hipotesa  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan terapi pijat bayi.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, akan menimbulkan perilaku yang baik. Sementara itu perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pemijatan dilakukan karena adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan sebagai stimulus dan sebagai reaksi pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tinggi tentang pijat bayi meyakini bahwa pijat bayi merupakan awal yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka Ibu cenderung untuk melakukan pijat bayi. Sebaliknya Ibu yang berpengetahuan kurang, cenderung tidak berkeinginan untuk melaksanakan pemijatan bayi. Hal ini dapat disebabkan Ibu belum memahami pijat bayi baik langkah-langkah gerakan pijat serta manfaat-manfaat yang dapat berdampak positif bagi tumbuh kembang bayi. Beberapa faktor

penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan pijat bayi yaitu, rasa malas, tidak adanya keinginan serta kurangnya motivasi untuk melakukan pijat bayi.

Menurut pernyataan Dewi (2013) bahwa terbentuknya suatu perilaku baru, dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan akan menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahui dan disadari sepenuhnya yang menimbulkan respon lebih jauh yaitu berupa tindakan (*action*) sehubungan dengan stimulus yang telah diketahui. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang pemijatan bayi terhadap perilaku pemijatan bayi. Oleh karena itu sangatlah penting bagi tenaga kesehatan Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan untuk memberikan lebih banyak informasi dan motivasi tentang pemijatan bayi sehingga diharapkan dengan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemijatan bayi maka Ibu memiliki keinginan untuk melakukan pijat bayi. Pada akhirnya pengetahuan tersebut akan menjadi dasar yang kuat untuk menumbuhkan suatu perilaku (tindakan).

#### **4.2.6 Hubungan Antara Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa ibu mempunyai sikap yang positif terhadap terapi pijat bayi sebanyak 18 orang (45%), mayoritas ibu melakukan terapi pijat bayi dengan baik sebanyak 13 orang (32,5%) dan mempunyai sikap yang negatif sebanyak 22 orang (55%), mayoritas melakukan terapi pijat bayi dengan kurang baik sebanyak 16 orang (40%). Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $p = 0,005 < \alpha (0,05)$  maka hipotesa  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan terapi pijat bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green (1980) yang mengatakan bahwa sikap merupakan predisposisi yang mendasari perubahan perilaku seseorang. Seseorang akan siap melakukan sesuatu jika reaksi terhadap objek tersebut positif, karena sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara sikap dan perilaku tidak berhubungan secara langsung, akan tetapi masih terdapat variabel antara yaitu kehendak atau niat. Sikap merupakan penentuan yang dilakukan individu atau merupakan pernyataan (ekspresi) tentang seseorang yang menyukai atau tidak menyukai terhadap objek (stimulus) (Dewi, 2010). Menurut asumsi peneliti, sikap yang muncul disini bisa diartikan apabila

semakin baik (positif) sikap Ibu terhadap program pemijatan bayi, biasanya ada kecenderungan untuk mengikuti pemijatan bayi.

Perubahan perilaku dalam hal kerja sama berbagai kegiatan merupakan hasil dari adanya perubahan setelah proses belajar, yaitu proses perubahan sikap yang tadinya tidak percaya diri menjadi lebih percaya diri karena pengetahuan atau keterampilannya yang semakin bertambah. Perubahan perilaku terjadi karena adanya perubahan (penambahan) pengetahuan atau keterampilan serta adanya perubahan sikap yang sangat jelas (Nursalam, 2007).

Menurut Allport (1954, dalam Notoadmodjo, 2010) sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Pada penelitian ini, Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemijatan bayi cenderung untuk melakukan pemijatan bayi, sedangkan Ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pijat bayi cenderung tidak melakukan pemijatan bayi.

Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya pada kondisi dan situasi memungkinkan. Kondisi apa, waktu apa dan situasi bagaimana saat individu tersebut harus mengekspresikan sikapnya merupakan sebagian dari determinan-determinan yang sangat berpengaruh terhadap konsistensi antara sikap dengan pernyataannya dan antara pernyataan sikap dengan perilaku (Saifudin, 2009).

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017 pada 4 minggu pada bulan Agustus dari 40 responden penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan Karakteristik bahwa umur responden mayoritas 21-30 tahun yaitu sebesar 28 orang (70,0%), pendidikan responden SMA mayoritas 21 orang (52,5%), pekerjaan responden IRT mayoritas 24 orang (60 %).
2. Berdasarkan pengetahuan ibu tentang terapi pijat pada bayi mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (37,5%).
3. Berdasarkan sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayi mayoritas bersikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (55%).
4. Berdasarkan terapi pijat yang dilakukan ibu kepada bayi mayoritas kurang baik yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).
5. Analisa data menggunakan *Chi-Squared* nilai  $p\ value = 0,019 < \alpha (0,05)$ , maka hipotesa  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan terapi pijat pada bayi.
6. Analisa data menggunakan *Chi-Squared* nilai  $p\ value = 0,005 < \alpha (0,05)$ , maka hipotesa  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan terapi pijat pada bayi

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

#### 1. Bagi Responden

Pijat bayi sangat penting bagi bayi karena dapat meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, dan meningkatkan konsentrasi bayi serta membuat bayi tidur lebih lelap. Maka dari itu diharapkan Ibu yang mempunyai bayi dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan pijat bayi, mengingat bahwa pijat bayi itu sangat penting untuk dilakukan agar lebih meningkatkan ikatan kasih sayang orang tua dan anak.

## **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan tambahan bagi institusi pendidikan. Misalnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap pijat pada bayi.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Ibu tentang pijat bayi dan perilaku yang diteliti dapat diobservasi sesuai keseluruhan prosedur pijat bayi, agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Alfi Rosita, 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pijat Di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonasari Klaten*.  
<http://eprints.ums.ac.id/24126/10/02NASKAHPUBLIKASI.pdf>. Diakses tanggal 8 desember 2016 pukul 13.32 wib
- Arikunto, S, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset:Yogyakarta
- Dewi, A.Wawan, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan ,Sikap, dan Prilaku Manusia* Yogyakarta: Nuha Medika
- Dewi. Lia, 2010, *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi S, 2014. *Pijat & Asupan Gizi Tepat untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Dinkes, Provsu, 2015. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara.  
<http://www.depkes.go.id/en.download/prov%202015.pd.html>. Diakses tanggal 6 Januari 2015
- Hidayat, A, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusbiantoro D, 2014. *Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga*. stikesmuhla.ac.id. Diakses tanggal 12 Desember 2016 pukul 16.43 wib
- Mulyati, 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemijatan Bayi Di Puskesmas Pamulang Tahun 2011*.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dispace/bitstream/123456789/26312/1/MULYATI-FKIK.pdf>. Diakses tanggal 8 desember 2016 pukul 14.40 wib
- Nunik, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pijat Bayi Oleh Ibu di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, [jurnal.unigal.ac.id>ejurnal>download](http://jurnal.unigal.ac.id/ejurnal/download). Diakses tanggal 8 Februari 2017 pukul 15.30 wib
- Notoatmodjo, S 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyono, DS. 2009. *Teknik - teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Yogyakarta: Diva Press
- Prasetyono, DS. 2014. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta: Buku Biru
- Riksani, Ria, 2012. *Cara Mudah & Aman Pijat Bayi*. Jakarta: DuniaSehat
- Rukiyah, Yeyen, 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Tim
- Roesli, Utami, 2011. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya

Soetjningsih, 2001. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC

Subakti Y, Deri Rizky, 2008. *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta: Wahyu Media

Turner R, Nanayakkara S, 2010. *Pedoman Praktik Pemijatan Bayi*. Tangerang: Karisma Publishing Group

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Ibu/Saudari Responden

Di Klinik Bersalin Nurhalma

Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswi program D-IV Kebidanan Medan, saya akan melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Terapi Pijat Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017. Untuk keperluan tersebut saya mohon bersedia / tidak bersedia untuk mengisi kuesioner yang sudah saya persiapkan. Segala bentuk dari isi saya jamin kerahasiaannya.

Medan, 30 Agustus 2017

Responden

Peneliti

( )

(Riri Khairani)

## KUISIONER PENELITIAN

### HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PIJAT BAYI DI KLINIK BERSALIN NURHALMA HASIBUAN PASAR 10 TEMBUNG TAHUN 2017

---

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :  
Nama :  
Umur :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :

#### B. PENGETAHUAN IBU

**Petunjuk :** Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan dengan 3 item jawaban. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar.

1. Manfaat dilakukannya pemijatan pada bayi adalah ...
  - a. Menurunkan kekebalan tubuh bayi
  - b. Meningkatkan proses pertumbuhan bayi
  - c. Membuat bayi sulit tidur nyenyak
2. Jika dilihat dari segi kejiwaan, manfaat dari dilaksanakannya pijat bayi adalah ...
  - a. Membina ikatan kasih sayang antara orangtua dan anak
  - b. Membuat bayi tidak nyaman
  - c. Menjarangkan hubungan orangtua dan anak
3. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemijatan pada bayi ...
  - a. Siang hari dan sebelum makan
  - b. Setelah makan dan saat bayi tidur
  - c. Pagi hari sebelum mandi atau malam sebelum tidur
4. Hal yang harus diperhatikan saat memijat bayi adalah ...
  - a. Hindari mencuci tangan sebelum memijat bayi
  - b. Jangan pijat bayi setelah makan
  - c. Memijat bayi pada saat tidur
5. Saat memijat bayi dianjurkan kepada ibu untuk ...
  - a. Memutar lagu-lagu yang tenang dan lembut
  - b. Melanjutkan pijatan walaupun bayi menangis
  - c. Hindari memandangi mata bayi

6. Pada bayi umur 0-1 bulan hindari pemijatan pada bagian ...
  - a. Punggung
  - b. Kepala
  - c. Perut
7. Bagian yang tidak boleh dipijat pada saat memijat perut bayi adalah ...
  - a. Pada ujung tulang rusuk bayi
  - b. Pada pusat bayi
  - c. Pada perut bagian bawah
8. Teknik gerakan pemijatan yang dipakai saat memijat bagian kaki bayi adalah ...
  - a. Teknik / gerakan memerah susu
  - b. Teknik / gerakan mengayuh sepeda
  - c. Teknik / gerakan I Love You
9. Teknik gerakan yang dipakai saat memijat bagian perut bayi adalah ...
  - a. Gerakan jantung
  - b. Gerakan I Love You
  - c. Gerakan memerah susu
10. Teknik gerakan yang dipakai saat memijat bagian dada bayi yaitu ...
  - a. Gerakan mengayuh pedal sepeda
  - b. Gerakan memerah susu
  - c. Gerakan membuat gambar jantung
11. Ketika bagian ketiak bayi dipijat maka reaksi bayi akan ...
  - a. Bayi akan menolak bukan karena sakit melainkan karena geli
  - b. Bayi menjadi terkejut dan menangis
  - c. Bayi akan membalikkan badannya
12. Manfaat memijat pergelangan bayi adalah ...
  - a. Meningkatkan aktivitas gerakan tubuh bayi
  - b. Membuat bayi risih
  - c. Mengalirkan darah ke jantung dan paru paru
13. Gerakan untuk memijat telapak tangan bayi adalah ...
  - a. Gerakan memutar
  - b. Gerakan seolah membuat lingkaran-lingkaran kecil
  - c. Gerakan menggulung
14. Gerakan untuk memijat wajah bayi adalah dengan cara ...

- a. Gerakan membasuh muka seperti bermain ciluk-ba
  - b. Gerakan seperti memncubit pipi bayi
  - c. Gerakan memutar
15. Hal yang harus diperhatikan ketika akan memijat dahi bayi adalah ...
- a. Pijat dengan keras
  - b. Tepuk jidat bayi
  - c. Tekan dan lakukan pijatan dengan lembut
16. Untuk memijat dagu bayi bagian yang harus dipegang adalah ...
- a. Tekan rahang atas
  - b. Pegang pipi kiri dan kanan
  - c. Pijat dahi secara lembut
17. Berikut merupakan gerakan untuk memijat punggung bayi antara lain ...
- a. Gerakan maju mundur, gerakan melingkar, gerakan menyetrika, gerakan menggaruk
  - b. Gerakan memutar, gerakan menekan, gerakan menggulung, gerakan memeras
  - c. Gerakan I Love You, gerakan perahan India, gerakan mengayuh pedal sepeda
18. Pada gerakan memijat punggung maju mundur bagian tubuh yang digunakan adalah ...
- a. Ujung jari
  - b. Siku
  - c. Telapak tangan
19. Untuk gerakan memijat punggung seperti menggaruk bagian tubuh yang digunakan adalah ...
- a. Kelima ujung jari
  - b. Ujung kuku
  - c. Sisi telapak tangan bagian luar
20. Berapa kali mengulang gerakan mengusap punggung bayi adalah ...
- a. 2-3 kali
  - b. 5-6 kali
  - c. 9-10 kali

## Kunci Jawaban Kuesioner

1. B
2. A
3. C
4. B
5. A
6. C
7. A
8. A
9. B
10. C
11. A
12. C
13. B
14. A
15. C
16. B
17. A
18. C
19. A
20. B

### C. Sikap ibu terhadap pijat bayi

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

Keterangan alternatif jawaban :

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1.	Pijat bayi merupakan seni dalam memijatkan bayi agar tumbuh kembang bayi baik dan optimal				
2.	Bayi tidak perlu dipijat melainkan hanya diberi ASI saja				
3.	Pemijatan pada bayi hanya dilakukan oleh dukun bayi				
4.	Pijat bayi dapat dilakukan sesering mungkin agar bayi tetap sehat				
5.	Bayi yang sering dipijat mudah menangis dan terhambat tumbuh kembangnya				
6.	Bayi boleh dipijat setelah diberi makan atau setelah minum susu				
7.	Pemijatan pada bayi menciptakan hubungan kasih sayang antara orangtua dan anak				
8.	Pemijatan pada bayi dilakukan ketika bayi sedang sakit				
9.	Melakukan pemijatan pada bayi harus memperhatikan kondisi fisik bayi				
10.	Bayi yang dipijat tidurnya tenang dan nyenyak				

## D. Pijat Bayi

Berilah tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	<b>Tahapan Pemijatan Bagian Tubuh Bayi</b>		
	<b>Kaki</b>		
1.	a. Ibu meletakkan kedua tangan di kaki bayi kemudian diurut sampai ke paha b. Ibu menekan dengan jempol di bagian telapak kaki bayi		
	<b>Perut</b>		
2.	Ibu meletakkan kedua tangan di perut bayi kemudian diusap-usap atau mengusap perut dengan kaki diangkat		
	<b>Dada</b>		
3.	Ibu meletakkan kedua tangan di atas dada kemudian diusap sampai tulang dekat leher ke atas dan kembali ke bawah.		
	<b>Tangan</b>		
4.	Ibu memegang tangan bayi kemudian diurut dari ketiak sampai pergelangan tangan dengan cara mengusap atau dengan cara memijat pergelangan tangan dengan jari jempol dan jari tengah secara melingkar kemudian memutar-mutar.		
	<b>Muka</b>		
5.	a. Ibu memegang dahi bayi dengan mengusap-usap dengan lembut. b. Ibu menaruh tangan di tangan alis mata, kemudian memijat alis dari tengah ke samping.		
6.	<b>Punggung</b>		
	Ibu memegang pantat bayi dengan salah satu tangan, dan memijat punggung dengan tangan lainnya dari leher sampai pantat.		
7.	<b>Gerakan relaksasi</b>		
	a. Ibu melakukan tepukan-tepukan di pantat bayi atau bagian tubuh lainnya. b. Ibu meregangkan dan meluruskan tangan dan kaki bayi selesai memijat bayi.		



# KLINIK NURHALMA HASIBUAN

Alamat : Jl. Besar Tembung Pasar 10 Kec. Medan Tembung No. Telp  
082136399673



**Bidan Delima**  
PELAYANAN BERKUALITAS

Medan, 15 Agustus 2017

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan D-IV Kebidanan Alih Jenjang  
Poltekkes Kemenkes RI Medan

Di-

Tempat

Sehubungan dengan surat saudara nomor : KH.03..02/01.04/0842/2017 tanggal 7  
Agustus 2017

tentang perihal izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi tugas akhir Mahasiswa  
Program

Studi D-IV Kebidanan Alih Jenjang Poltekkes Kemenkes RI Medan

Nama : Riri Khairani  
Nim : P07524516031  
Semester/T.A : II/2016-2017  
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terapi  
Pijat Bayi Di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10  
Tembung Tahun2017  
Program Studi : D-IV Kebidanan Alih Jenjang  
Tempat Penelitian : Klinik Nurhalma Hasibuan

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Klinik Nurhalma Hasibuan. Demikian  
disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Agustus 2017

Pimpinan Klinik

(Nurhalma Hasibuan, Amd.Keb)

## Hasil

### Statistics

	umur responden	pendidikan responden	pekerjaan responde	pengetahuan responden	sikap responden	pemijatan
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0

### Frequency Table

#### umur responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 20 tahun	1	2.5	2.5	2.5
21-30 tahun	28	70.0	70.0	72.5
< 31 tahun	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

#### pendidikan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	1	2.5	2.5	2.5
SMP	9	22.5	22.5	25.0
SMA	21	52.5	52.5	77.5
Diploma	3	7.5	7.5	85.0
Sarjana	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

#### pekerjaan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	24	60.0	60.0	60.0
PNS	3	7.5	7.5	67.5
Pegawai Swasta	8	20.0	20.0	87.5
Wiraswasta	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

### Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	27,5	27,5	27,5
	cukup	14	35,0	35,0	62,5
	Kurang	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

### Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	18	45,0	45,0	45,0
	Negatif	22	55,0	55,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

### Pemijitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	19	47,5	47,5	47,5
	Kurang baik	21	52,5	52,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

## Pengetahuan \* Pemijitan

### Crosstab

			Pemijitan		Total
			Baik	Kurang baik	
Pengetahuan	Baik	Count	8	3	11
		% within Pengetahuan	72,7%	27,3%	100,0%
		% of Total	20,0%	7,5%	27,5%
	cukup	Count	8	6	14
		% within Pengetahuan	57,1%	42,9%	100,0%
		% of Total	20,0%	15,0%	35,0%
	Kurang	Count	3	12	15
		% within Pengetahuan	20,0%	80,0%	100,0%
		% of Total	7,5%	30,0%	37,5%
Total	Count	19	21	40	
	% within Pengetahuan	47,5%	52,5%	100,0%	
	% of Total	47,5%	52,5%	100,0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,878(a)	2	,019
Likelihood Ratio	8,327	2	,016
Linear-by-Linear Association	7,271	1	,007
N of Valid Cases	40		

a 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,23.

## Sikap \* Pemijitan

### Crosstab

			Pemijitan		Total
			Baik	Kurang baik	
Sikap	Positif	Count	13	5	18
		% within Sikap	72,2%	27,8%	100,0%
		% of Total	32,5%	12,5%	45,0%
	Negatif	Count	6	16	22
		% within Sikap	27,3%	72,7%	100,0%
		% of Total	15,0%	40,0%	55,0%
Total	Count	19	21	40	
	% within Sikap	47,5%	52,5%	100,0%	
	% of Total	47,5%	52,5%	100,0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,021(b)	1	,005		
Continuity Correction(a)	6,320	1	,012		
Likelihood Ratio	8,299	1	,004		
Fisher's Exact Test				,010	,006
Linear-by-Linear Association	7,821	1	,005		
N of Valid Cases	40				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,55.



**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA ALIH JENJANG PRODI D-IV KEBIDANAN**  
**POLTEKKES KEMENKES MEDAN**



**Nama Mahasiswa** : Riri Khairani  
**NIM** : P07524516031  
**Kelas** : A  
**Judul Skripsi** : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Pada Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017

No	Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Uraian Bimbingan	Paraf
1	30-11-2016	Pengajuan Judul Penelitian	Mencari latar belakang masalah	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
2	20-01-2017	Konsul Judul	ACC judul lanjut BAB I	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
3	24-03-2017	Pengajuan BAB I	Pebaikan BAB I	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
4	27-03-2017	Perbaikan BAB I	Perbaikan BAB I	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
5	30-03-2017	Perbaikan BAB I	lanjut ke BAB II	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
6	5-04-2017	Perbaikan BAB I s/d II	Perbaikan BAB I s/d II, Lanjut BAB III dan kuesioner	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
7	10-04-2017	Perbaikan BAB III	Perbaikan BAB III dan kuesioner	(Elizawarda, SKM,M.Kes)

8	13-04-2017	Perbaiki BAB I s/d III	ACC BAB I s/d III	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
9	14-04-2017	Perbaiki Defenisi Operasional	Perbaiki defenisi operasional dan kuesioner	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
10	18-04-2017	Perbaiki defenisi operasional dan kuesioner	Perbaiki kuesioner	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
11	19-04-2017	Perbaiki Kuesioner	ACC untuk diseminarkan	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
12	09-05-17	Konsultasi Revisi	Revisi hasil sidang proposal	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
				(Maida Pardosi,SKM M.Kes)
				(Lusiana Gultom, SST, M.Kes)
13	12-05-2017	Konsultasi revisi	ACC dan Lanjut Penelitian	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
				(Maida Pardosi,SKM M.Kes)
				(Lusiana Gultom, SST, M.Kes)

**Pembimbing**

**( Elizawarda, SKM, M.Kes )  
NIP. 196307101983022001**



**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA ALIH JENJANG PRODI D-IV KEBIDANAN**  
**POLTEKKES KEMENKES MEDAN**



**Nama Mahasiswa** : Riri Khairani  
**NIM** : P07524516031  
**Kelas** : A  
**Judul Skripsi** : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Terapi Pijat Pada Bayi di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tahun 2017

No	Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Uraian Bimbingan	Paraf
1	25-05-2017	Pengajuan BAB IV	Perbaiki BAB IV	(Maida Pardosi, SKM,M.Kes)
2	19-06-2016	Konsul BAB IV	Perbaiki BAB IV dan SPSS	(Maida Pardosi, SKM,M.Kes)
3	20-07-2016	Konsul BAB IV	Perbaiki BAB IV	(Maida Pardosi, SKM,M.Kes)
4	27-07-2017	Konsul BAB IV	Perbaiki BAB IV Pembahasan	(Maida Pardosi, SKM,M.Kes)
5	04-08-2017	Konsul BAB IV	Lanjutkan ke BAB V	(Maida Pardosi, SKM,M.Kes)
6	11-08-2017	Konsul BAB IV dan V	ACC BAB IV s/d V dan lanjut Abstrak	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
7	18-08-2017	Konsul Abstrak	Perbaiki Abstrak	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
8	29-08-2017	Konsultasi Lembar Pengesahan	Perbaiki kesalahan penulisan dan persiapan sidang	(Elizawarda, SKM,M.Kes)

9	30-08-2017	Konsultasi	ACC maju sidang hasil	(Elizawarda, SKM,M.Kes)
10	18-09-2017	Konsultasi Revisi	Perbaikan BAB III dan tabel	(Maida Pardosi,SKM M.Kes)
11	25-10-2017	Konsultasi Revisi	Perbaikan Tabel dan pembahasan	(Lusiana Gultom, SST, M.Kes)
12	27-11-2017	Konsultasi Revisi	Perbaikan tabel, penulisan dan pembahasan	(Maida Pardosi, SKM, M.Kes)
13	04-12-2017	Konsultasi	ACC untuk di penggandaan	(Elizawarda, SKM,M.Kes)

**Pembimbing**

**( Elizawarda, SKM, M.Kes )  
NIP. 196307101983022001**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Riri Khairani  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 30 Maret 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara  
Telp : 082276569552  
e-mail : ririkhairani35@gmail.com  
Alamat : Jl. Cimuk Lingkungan IV Kec Teluk Nibung Kel Sei Merbau Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara

### 2. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Mulkan  
Pekerjaan : TNI-AL  
Nama Ibu : Khairani  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Cimuk Lingkungan IV Kec. Teluk Nibung Kel, Sei Merbau Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara

### 3. PENDIDIKAN

Tahun 1999-2005 : SD Negeri No 066663 Medan  
Tahun 2005-2008 : SMP Negeri 4 Medan  
Tahun 2008-2011 : SMA Negeri 9 Medan  
Tahun 2011-2014 : Program Studi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan  
Tahun 2016- 2017 : Program Studi D-IV Kebidanan Alih Jenjang Poltekkes Kemenkes RI Medan